

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan yang disiapkan secara khusus atau makanan keluarga yang telah dimodifikasi. Pemberian makanan pendamping ASI dilakukan saat bayi berusia 6-24 bulan yang diberikan sedikit demi sedikit baik bentuk dan jumlahnya. Pemberian MP-ASI yang benar dan tepat akan memberikan dampak positif kepada bayi agar terhindar dari berbagai penyakit (Nababan & Widyaningsih, 2018). Pemberian MP-ASI yang terlambat dapat menyebabkan bayi mengalami kekurangan zat besi karena tidak tercukupinya zat gizi. Dampak terhambatnya pertumbuhan anak akibat kurang asupan zat besi saat balita bila berlangsung lama akan menyebabkan terjadinya gangguan Tumbuh kembang pada bayi (Rosita, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 tentang pemberian MP-ASI (< 4 bulan) dengan prevalensi yang menunjukkan negara tersebut kurang berkembang sebesar 37 %, Negara berkembang sebesar 48 % dan angka dunia sebesar 45%. Hal ini menggambarkan masih rendahnya praktek pemberian ASI eksklusif dan masih tingginya angka praktek pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini di Negara-negara tersebut. Pemberian makanan pendamping ASI dini (< 6 bulan) di Indonesia, menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018 bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI usia 0-1 bulan sebanyak 9,6 %, pada usia 2-3 bulan sebesar 16,7 % dan usia 4-5 bulan sebanyak 43,9 % dan tingkat pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih

sangat rendah, baru 37,3% bayi yang mendapat ASI Eksklusif selama 6 bulan (Mawarni kusuma, 2022). Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 yaitu sebesar 40,05%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik capaian ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 71,2%. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka, capaian ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi target.

Faktor yang mempengaruhi dalam pemberian MP-ASI adalah pengetahuan, sosial budaya, Pendidikan dan ekonomi (Manopo wahyuni, 2023). Rendahnya Pengetahuan orang tua terutama ibu dapat terjadi karena disebabkan oleh Pendidikannya, Menurut (Numaliza & Herlina, 2018) pendidikan terdapat adanya hubungan pengetahuan terhadap status gizi balita. Orang tua seringkali mereka masih salah dalam memperkenalkan pemberian makanan pendamping ASI dengan memberikan variasi makanan yang berlebih serta kebanyakan mereka memilih untuk memberikan makanan pendamping ASI secara instan daripada harus membuatnya sendiri.

Pemberian MP-ASI kerap kali menjadi kebingungan para ibu. Banyak dari ibu kurang bahkan tidak mengetahui tentang MP-ASI. Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Sembayat terdapat beberapa ibu yang masih belum paham tentang pemberian MP-ASI yaitu dari frekuensi pemberian, usia pemberian yang tepat serta bentuk tekstur yang harus diberikan sesuai usianya, banyak ibu yang memberikan makanan pendamping seperti bubur susu sebelum usia 6 bulan dikarenakan budaya yang memberikan dampak yang tidak baik dengan memberikan makanan pendamping kepada bayi saat terlihat lapar walaupun telah diberi ASI. Kondisi tersebut sering dilakukan oleh ibu yang memiliki ekonomi yang

baik daripada ibu yang memiliki ekonomi yang rendah dikarenakan ibu yang memiliki ekonomi yang tinggi lebih mudah membeli makanan pendamping ASI (Nurfatimah *et al.*, 2022).

Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, Word Health Organization* (WHO) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu agar mencapai tumbuh kembang yang optimal yaitu memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis faktor dominan pemberian MP-ASI di desa sembayat sehingga untuk kemudian hari dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam pemberian MP-ASI.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor dominan yang mempengaruhi pemberian MP-ASI di Desa Sembayat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Faktor dominan yang mempengaruhi pemberian MP-ASI di Desa Sembayat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI.
2. Mengidentifikasi Sosial dan Budaya ibu tentang pemberian MP-ASI.
3. Mengidentifikasi Pendidikan ibu tentang pemberian MP-ASI.
4. Mengidentifikasi Ekonomi ibu tentang pemberian MP-ASI.
5. Mengidentifikasi Pekerjaan tentang pemberian MP-ASI.
6. Mengidentifikasi Dukungan Tenaga Kesehatan tentang pemberian MP-ASI.
7. Menganalisis faktor dominan pemberian MP-ASI di Desa Sembayat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi pada bidang Keperawatan anak tentang faktor dominan yang mempengaruhi pemberian MP-ASI, Sehingga dapat dijadikan landasan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan sehingga orang tua dapat menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan belajar dan landasan teori yang dapat mendukung dalam pemecahan masalah-masalah yang sedang diteliti dengan benar sesuai dengan kerangka ilmiah.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi praktisi keperawatan dalam melakukan pelayanan keperawatan pada masyarakat seperti perbaikan pelayanan edukasi tentang faktor dominan yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor dominan yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

